



**GUBERNUR JAWA TENGAH**

PERATURAN GUBERNUR JAWA TENGAH

NOMOR 92 TAHUN 2018  
TENTANG

OPERASI JARINGAN IRIGASI DENGAN APLIKASI PEMBAGIAN AIR IRIGASI  
DI PROVINSI JAWA TENGAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR JAWA TENGAH,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan pelayanan informasi dalam pembagian air bagi masyarakat di Provinsi Jawa Tengah dan melaksanakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 12/PRT/M/2015 tentang Eksploitasi Dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi perlu dilakukan inovasi dengan pengembangan Aplikasi Pembagian Irigasi (APEM ASI);
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah tentang Operasi Jaringan Irigasi Dengan Aplikasi Pembagian Air Irigasi (APEM ASI) Di Provinsi Jawa Tengah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah (Himpunan Peraturan - Peraturan Negara Tahun 1950 Halaman 86-92);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 65 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3046);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846);

4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587); sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air (Lembaran Negara Nomor 37 Tahun 1982 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3225);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1982 tentang Irigasi (Lembaran Negara Nomor 38 Tahun 1982 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3226);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Nomor 206 Tahun 2017, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6123);
9. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelayanan Informasi Publik Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2012);
10. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 Nomor 85);
11. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 30/PRT/M/2015 tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi);
12. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2018 tentang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik dilingkungan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha milik Daerah Tahun 2018;
13. Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2010 tentang Standar Layanan Informasi Publik;



## MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG OPERASI JARINGAN IRIGASI DENGAN APLIKASI PEMBAGIAN AIR IRIGASI (APEM ASI) DI PROVINSI JAWA TENGAH.

### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

##### Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Provinsi Jawa Tengah.
2. Pemerintah Daerah adalah Gubernur sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
3. Gubernur adalah Gubernur Jawa Tengah.
4. Kabupaten/Kota adalah kabupaten/kota di Jawa Tengah.
5. Dinas adalah Dinas Pekerjaan Umum Pengelolaan Sumber Daya Air dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai kewenangan dalam pengelolaan sumber daya air.
6. Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.
7. Pengaturan air irigasi adalah kegiatan yang meliputi pembagian, pemberian, dan penggunaan air irigasi.
8. Penyediaan air irigasi adalah penentuan volume air per satuan waktu, yang dialokasikan dari suatu sumber air untuk suatu daerah irigasi yang didasarkan waktu, jumlah, dan mutu sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang pertanian dan keperluan lainnya.
9. Pembagian air irigasi adalah kegiatan membagi air di bangunan-bagi dalam jaringan primer dan/atau jaringan sekunder.
10. Pemberian air irigasi adalah kegiatan menyalurkan air dengan jumlah tertentu dari jaringan primer atau jaringan sekunder ke petak tersier.
11. Daerah Irigasi adalah kesatuan lahan yang mendapat air dari satu jaringan irigasi.
12. Jaringan Irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi.
13. Jaringan irigasi Primer adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri dari bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkap.



14. Jaringan irigasi sekunder adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri dari saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap dan bangunan pelengkapannya.
15. Jaringan irigasi tersier adalah Jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri atas saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang , boks kuarter serta bangunan pelengkapannya.
16. Aplikasi Pembagian Air Irigasi yang selanjutnya disingkat APEM ASI adalah sebuah aplikasi berbasis on-line yang memberikan informasi pembagian air dari bangunan pengambilan sampai ke petak sawah secara transparan kepada pemanfaat air irigasi.
17. Masyarakat Petani adalah kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang pertanian, baik yang telah tergabung dalam organisasi perkumpulan petani pemakai air maupun petani lainnya yang belum tergabung dalam organisasi perkumpulan petani pemakai air.
18. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani pemakai air sendiri secara demokratis, termasuk lembaga lokal pengelola irigasi.

## Pasal 2

- (1) Maksud dari dibuatnya APEM ASI adalah untuk mengatasi permasalahan dalam mekanisme pembagian air irigasi.
- (2) Tujuan dari dibuatnya APEM ASI adalah :
  - a. menciptakan transparansi pengelolaan operasi irigasi melalui publikasi rencana kebutuhan air per petak tersier yang dapat diakses setiap waktu (*real time*) bagi pemanfaat air irigasi dan masyarakat umum;
  - b. memberikan akurasi pemberian air sesuai rencana kebutuhan di setiap pintu tersier;
  - c. meningkatkan efisiensi biaya, waktu, dan birokrasi manajemen operasi irigasi;
  - d. mengoptimalkan kinerja manajemen operasi irigasi.

## Pasal 3

Ruang Lingkup Peraturan Gubernur ini meliputi:

- a. Wilayah Penerapan APEM ASI;
- b. Mekanisme APEM ASI;
- c. Publikasi Pembagian Air Dan Penerapan;
- d. Pengembangan Aplikasi;
- e. Kerjasama;
- f. Pembiayaan;
- g. Pembinaan dan Pengawasan; dan
- h. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan.



BAB II  
WILAYAH PENERAPAN APEM ASI

Pasal 4

Wilayah penerapan APEM ASI meliputi daerah irigasi yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab Pemerintah Daerah.

BAB III  
MEKANISME APEM ASI

Pasal 5

Mekanisme APEM ASI sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan Peraturan Gubernur ini.

BAB IV  
PUBLIKASI PEMBAGIAN AIR DAN PENERAPAN

Bagian Kesatu  
Publikasi Pembagian Air

Pasal 6

- (1) Publikasi pembagian air menampilkan :
  - a. gambar skema pembagian air daerah irigasi;
  - b. kondisi ketersediaan air dan pembagian air di masing -masing petak sawah secara *real time*.
- (2) Publikasi pembagian air sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakses dengan cara:
  - a. membuka Browser baik di Personal Computer / Android;
  - b. memilih menu Publikasi Alokasi Air

Bagian Kedua  
Penerapan

Pasal 7

Pelaksanaan APEM ASI dilakukan pada daerah irigasi secara selektif dan bertahap dengan mempertimbangkan kondisi jaringan irigasi.

h

BAB V  
PENGEMBANGAN APLIKASI

Pasal 8

- (1) Pelaksanaan pengembangan APEM ASI menjadi tugas dan tanggung jawab Gubernur.
- (2) Guna kelancaran pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Gubernur menugaskan Kepala Dinas.

BAB VI  
KERJASAMA

Pasal 9

- (1) Guna pelaksanaan pengembangan APEM ASI sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1), Gubernur dapat bekerjasama dengan Pemerintah dan Kabupaten/Kota sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (2) Tata cara pelaksanaan kerjasama sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan bersama dengan PARA PIHAK.

BAB VII  
PEMBIAYAAN

Pasal 10

Semua biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Peraturan Gubernur ini dibebankan pada :

- a. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara;
- b. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah; dan
- c. Sumber Dana lain yang sah dan tidak mengikat.

BAB VIII  
PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 11

- (1) Pembinaan dan pengawasan APEM ASI dilaksanakan oleh Gubernur.
- (2) Guna kelancaran pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Gubernur menugaskan Kepala Dinas.



BAB IX  
MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

Pasal 12

- (1) Monitoring, evaluasi dan pelaporan APEM ASI dilaksanakan oleh Gubernur.
- (2) Guna kelancaran pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Gubernur menugaskan Kepala Dinas.
- (3) Pelaporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sekurang kurangnya satu kali dalam satu tahun kepada Gubernur, dan apabila diperlukan pelaporan dapat dilakukan sewaktu-waktu.

BAB X  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 13

Peraturan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal di undangkan.

Agar setiap orang mengetahui, memerintahkan perundangan Peraturan Gubernur ini dengan Penempatannya dalam Berita Daerah Provinsi Jawa Tengah.

Ditetapkan di Semarang  
pada tanggal 27 Desember 2018

GUBERNUR JAWA TENGAH,

ttd

GANJAR PRANOWO

Diundangkan di Semarang  
pada tanggal 27 Desember 2018

SEKRETARIS DAERAH PROVINSI  
JAWA TENGAH,

ttd

SRI PURYONO KARTO SOEDARMO

BERITA DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2018 NOMOR 92

LAMPIRAN  
PERATURAN GUBERNUR JAWA TENGAH  
NOMOR 92 TAHUN 2018  
TENTANG OPERASI JARINGAN IRIGASI  
DENGAN APLIKASI PEMBAGIAN AIR IRIGASI  
DI PROVINSI JAWA TENGAH

BAB I  
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan pemanfaatan air irigasi menjadi multi guna , apabila tidak dilakukan transparansi dalam pengelolaan, akan dapat menimbulkan konflik di lapangan, APEM ASI merupakan sebuah aplikasi berbasis online yang memberikan informasi secara terbuka kepada pemangku kepentingan dalam manajemen operasi jaringan irigasi. APEM ASI dibangun untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada operasi jaringan irigasi yang antara lain: (1) Kurangnya informasi/sosialisasi kepada para petani /pengguna air irigasi yang memicu konflik air irigasi (2) Kurang efesiennya distribusi data pengelolaan manajemen Operasi (Blangko-O); (3) Penerapan pembagian air kurang akurat / kurang sesuai dengan rencana pembagian air; dan (4) Kurangnya kinerja petugas pengelola irigasi dilapangan. APEM ASI saat ini telah di implementasikan di Daerah Irigasi Serayu, dan untuk memudahkan pemahaman tentang mekanisme kerja implementasi APEM ASI maka disusunlah buku Standar Operasional Prosedur Manajemen Operasi Irigasi melalui Aplikasi Pembagian Air Irigasi (APEM ASI).

1.2. Maksud dan Tujuan.

Maksud dari penyusunan Standar Operation Procedure (SOP) manajemen Operasi Irigasi melalui Aplikasi Pembagian Air Irigasi (APEMASI) adalah untuk mengatur mekanisme kerja dan tata cara penggunaan implementasi Aplikasi Pembagian Air Irigasi. Sedangkan tujuannya adalah agar para pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam implementasi APEM ASI dapat menjalankan Manajemen Operasi Irigasi berbasis APEM ASI ini dengan tertib dan berjalan dengan baik.



### 1.3. Output dan sasaran

Output dari pengembangan APEM ASI ini antara lain: 1) Transparansi pengelolaan Operasi irigasi melalui publikasi rencana kebutuhan air per petak tersier; 2) Memberikan Akurasi pemberian air sesuai rencana kebutuhan di setiap pintu tersier; 3) Efisiensi biaya, waktu, dan birokrasi manajemen operasi irigasi; 4) dan Optimalisasi kinerja manajemen operasi irigasi. Sementara sasaran dibuatnya APEMASI adalah untuk mensejahterakan petani/pemakai, pemberian air irigasi di daerah irigasi serayu agar dapat menerapkan setiap perubahan fase sesuai umur tanam serta untuk meningkatkan produktifitas hasil panen dalam mendukung ketahanan pangan nasional.

### 1.4. Manajemen Operasi Irigasi berbasis APEM ASI

Dalam Manajemen Operasi Irigasi berbasis APEM ASI terdapat 2 syarat yang harus terpenuhi supaya output dari APEM ASI dapat terlaksana dengan baik, yakni:

- a. Konsistensi Penjaga Operasi Bendung dalam mengirimkan data ketersediaan air di bangunan pengambilan melalui sms ke server APEM ASI

Laporan harian ketersediaan air dari POB sangatlah penting untuk menghitung faktor-K, perbandingan antara rencana kebutuhan air dan ketersediaan air .

- b. Laporan Keadaan Air dan Tanaman Pada Wilayah Mantri/Juru Pengairan harus sudah terdistribusikan kepada Petugas Alokasi Air sebelum masuk periode 2 mingguan berikutnya.

Jika distribusi Laporan Keadaan Air dan Tanaman Pada Wilayah Mantri/Juru (Blangko 04-O) terlambat maka akan berdampak pada terlambatnya publikasi skema distribusi air.

### 1.5. Tugas Pokok Pemangku Kepentingan

Berikut adalah uraian tugas pokok pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam imlementasi APEM ASI :

- a. Petani merupakan pemangku kepentingan yang paling utama karena peran petani sebagai pengusul awal Usulan dan Keputusan Luas Tanam serta sekaligus sebagai subjek yang menerima dampak dari Implementasi APEM ASI secara langsung.
- b. P3A/IP3A dan GP3A adalah kelembagaan pengelola irigasi yang wajib dibentuk oleh petani pemakai air secara demokratis pada setiap daerah irigasi. Tugas dari kelembagaan ini mengkompilasi usulan

Petani yaitu mengusulkan usulan dan Keputusan Luas Tanam (Blangko 01-O).

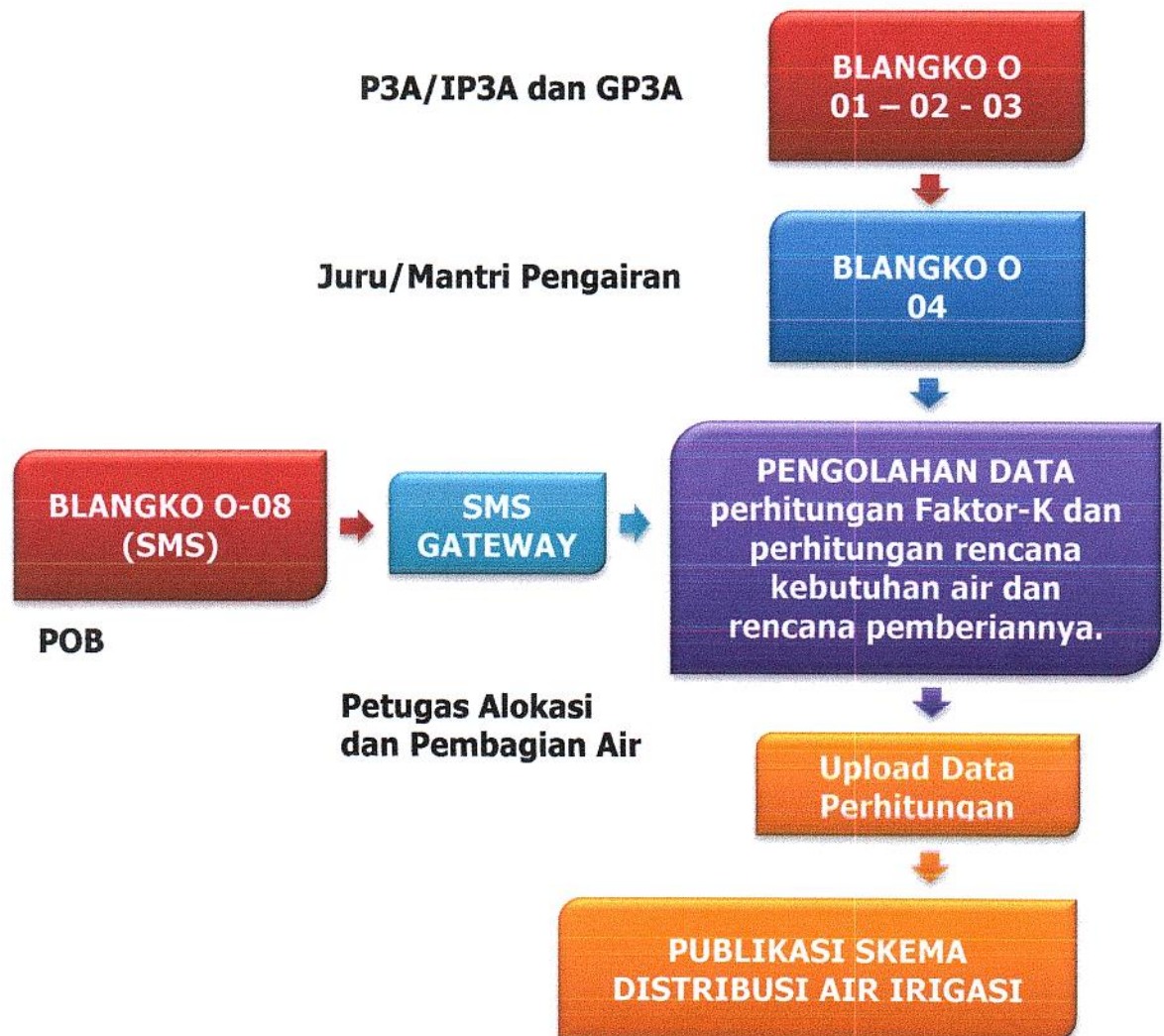
- c. Mantri/Juru Pengairan mempunyai tugas mengkoordinir isian Blangko 01-O Usulan dan Keputusan Luas Tanam yang diusulkan oleh P3A/IP3A/GP3A.
- d. Pengamat/Kepala Ranting mempunyai tugas merekap Blangko 01-O dan membuat Rencana Tanam Per Wilayah Mantri/Juru Pengairan Per Masa Tanam (Blangko 02-O).
- e. Dinas Teknis Kabupaten/ Kota yang membidangi sumber daya air bertugas membuat Kutipan Lampiran Komisi Irigasi mengenai Rencana Tata Tanam per Daerah Irigasi berdasarkan rekap Blangko 02-O sebagai acuan penerapan luas dan jenis tanaman yang akan diterapkan di lapangan.
- f. Juru/Mantri Pengelola Irigasi mempunyai tugas membuat Laporan Keadaan Air dan Tanaman Pada Wilayah Mantri/Juru Pengairan (Blangko 04-O) berdasarkan keadaan air pada petak tersier dan data kerusakan tanaman
- g. Petugas Operasi Bendung (POB) mempunyai tugas untuk mengirimkan debit sungai dan debit di pintu masuk pengambilan harian di pagi hari melalui sms ke server APEM ASI.
- h. Petugas Alokasi dan Pembagian Air mempunyai tugas mengolah data Laporan Keadaan Air dan Tanaman dikolaborasikan dengan data kiriman POB yaitu debit sungai dan debit di intake pengambilan untuk menentukan perhitungan Faktor-K dan perhitungan rencana kebutuhan air dan rencana pemberiannya. Petugas Alokasi dan Pembagian Air juga mempunyai tugas untuk meng upload data perhitungan rencana kebutuhan air dan rencana pemberiannya ke Aplikasi Pembagian Air Irigasi sebelum masuk periode 2 mingguan, selain itu perubahan nilai Faktor-K yang secara realtime, diikuti dengan meng-upload pembaharuan perhitungan rencana kebutuhan air dan rencana pemberiannya.



BAB II  
MEKANISME KERJA APEMASI

2.1. Bagan Alur Mekanisme Kerja Sistem APEM ASI sebagai berikut :

Mekanisme kerja Aplikasi Pembagian Air Irigasi dapat dijelaskan melalui bagan di bawah ini:





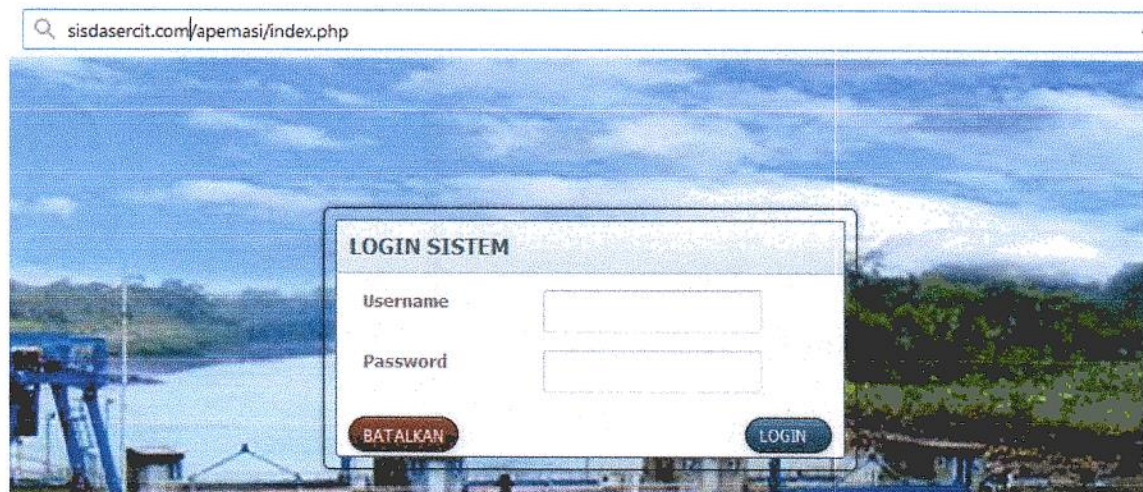
## 2.2. PROSEDUR KINERJA APEM ASI

### 2.2.1. Membuka Aplikasi Pembagian Air Irigasi

Bukalah pada Browser baik di PC / Android melalui Chrome, Firefox, atau Opera kemudian pada url ketiklah : [sisdasercit.com](http://sisdasercit.com)



Pilih menu APEM ASI



Kemudian akan muncul tampilan login untuk masuk ke aplikasi APEM ASI. Tidak semua orang bisa membuka APEM ASI kecuali hanya orang yang berwenang di beri akses untuk bisa membuka APEM ASI.

### 2.2.2. Menentukan Kode Bendung

Untuk menambahkan daftar Bendung perlu membuat kode bendung untuk memudahkan POB untuk mengirimkan sms debit harian. Adapun ketentuan menentukan kode bendung adalah sebagai berikut:

- Buat lah singkatan sebuah nama bendung dengan 3 huruf.

Contoh: Bendung Gerak Serayu => BGS



## Cara pengisian kode bendung dalam APEM ASI

The screenshot shows the APEM ASI application interface. The title bar reads "APLIKASI PEMBAGIAN AIR IRIGASI". The user is logged in as "Administrator". The left sidebar contains a menu with the following items: INBOX, ELEVASI, DISTRIBUSI AIR, LAPORAN, SETTING, Master Bendung, and MODUL USER. Red arrows point from "SETTING" to "Master Bendung" and from "Master Bendung" to the "Tambah Bendung" button. The "Tambah Bendung" button is highlighted with a red arrow. The main content area displays a table titled "DAFTAR BENDUNG" with 10 rows of data. The table has two columns: "No" and "Nama Bendung".

No	Nama Bendung
01	Bendung Gerak Serayu
02	POS Banyumas
03	Bendung Banjaran I
04	Bendung Kalisapi
05	Bendung Andongbang
06	Bendung Krenceng
07	Bendung Kedunglimus Arca
08	Bendung Tajum
09	Bendung Logawa
10	Bendung Dwicupaksari

Tempil 1 sampai 10 dari 18 data

Ke menu Setting => Master Bendung => Tambah Bendung

The screenshot shows the "TAMBAH BENDUNG" form. The form has the following fields and values:

- Nama Bendung: Bendung Gerak Serayu
- Kode Bendung: BGS
- Batas Waspada: [ ] m
- Batas Siaga: [ ] m
- Batas Awas: [ ] m
- Rumus A: [ ] Debit = a x b x c ^ elevasi
- Rumus B: [ ]
- Rumus C: [ ]

Red boxes highlight the "Nama Bendung" and "Kode Bendung" fields. Red arrows point to the "Simpan" button at the bottom left of the form.

Ketik Nama Bendung kemudian Kode Bendung dan terakhir simpan.

### 2.2.3. Petugas Operasi Bendung

#### a. Pendaftaran POB ke server APEM ASI

Sebelum mengirimkan sms debit, POB wajib mendaftarkan terlebih dahulu dengan Format SMS yang dikirim adalah sebagai berikut:

DAFTAR(spasi)NAMA POB



Contoh= Petugas Operasi Bendung bernama ANDRE

Maka penulisan yang dikirim= DAFTAR ANDRE

Kirim ke Nomor Server APEMASI= 089698282777

b. Pengiriman SMS debit ke server APEM ASI

Format SMS yang dikirim adalah sebagai berikut:

BENDUNG(spasi)KODE      BENDUNG(spasi)ELEVASI(spasi)DEBIT  
SUNGAI

(spasi)DEBIT INTAKE KANAN(spasi)DEBIT INTAKE KIRI

Misal= Bendung Gerak Serayu dengan kode Bendung BGS diketahui elevasi 6,50 Q bendung: 108.000 m<sup>3</sup>/dtk Qirigasi kanan: 23.700 m<sup>3</sup>/dtk

Maka format yang ditulis= BENDUNG BGS 6.50 108000 23700 0

Kirim ke Nomor Server APEM ASI= 089698282777

Ketentuan pengiriman sms=

- Pengiriman debit harian dilakukan di pagi hari dengan interval antara jam 6 pagi sampai jam 8 siang.
- pecahan desimal jangan memakai koma melainkan “.” Titik.
- satuan pada debit adalah m<sup>3</sup>/dtk dan pecahan desimal jangan memakai koma melainkan “.” Titik.
- Jika pintu pengambilan hanya satu baik kanan saja atau kiri saja maka format pengisian debit pintu pengambilan yang tidak tersedia di isikan 0 “nol”

2.2.4. Petugas Alokasi dan Pembagian Air

a. perhitungan rencana kebutuhan air dan rencana pemberiannya

Syarat sebelum membuat Perhitungan rencana kebutuhan air dan rencana pemberiannya Petugas Alokasi dan Pembagian air wajib sudah menerima data Laporan Keadaan Air dan Tanaman (Blangko 04-O). Adapun tata cara pengisiannya adalah dengan mengisi Laporan Keadaan Air dan Tanaman pada blangko perhitungan rencana kebutuhan air dan rencana pemberiannya dalam format excel. Plot pengisian dalam perhitungan adalah sebagai berikut:



PERHITUNGAN KEBUTUHAN AIR DAN RENCANA PEMBERIAN AIRNYA

BLANGKO 03-O
BLANGKO 04-O
BLANGKO 05-O
BLANGKO 07-O

NO	Nama Bangunan	Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )	Debit (m <sup>3</sup> /detik)	Areal Irigasi (m <sup>2</sup> )	Luas Irigasi (m <sup>2</sup> )	Areal Tanaman dan Jenis Tanaman Berdasarkan Fase (Ha)													Rencana kebutuhan air pada periode pengaliran (m <sup>3</sup> /detik)					
						Fase													Rencana kebutuhan air pada periode pengaliran (m <sup>3</sup> /detik)					
						Padi			Padi			Padi			Padi			Padi			Faktor K	Kebutuhan Air (m <sup>3</sup> /detik)	Kebutuhan Air (m <sup>3</sup> /detik)	Kebutuhan Air (m <sup>3</sup> /detik)
...																		20	21	22				
A	DI. SERAYU	26.795,68	0,00	0,00	26.795,68	0,00	18.797,69	0,00	0,00	0,00	194,60	342,75	0,00	0,00	0,00	0,00	1.236,00	0,00	7,59	31,18	0,00	0,85	0,90	36,96
1	Sy. RI 1	54,75			54,75	0,00	54,75	0,00	54,75										1,25	0,002		0,015		0,059
2	Sy. RI 2	120,00			120,00	0,00	120,00	0,00	120,00										1,25	0,120		0,030		0,116
3	SAL. INDUK CILACAP	7.023,44	0,00	0,00	7.023,44	0,00	7.023,44	0,00	7.023,44	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,25	13,44	0,00	2,30	0,00	16,74
1	SC. 1 Ka	54,50			54,50	0,00	54,50	0,00	54,50										1,25	0,002		0,016		0,058
2	SC. 2 K1	150,00			150,00	0,00	150,00	0,00	150,00										1,25	0,225		0,045		0,270
3	SC. 2 K2	75,50			75,50	0,00	75,50	0,00	75,50										1,25	0,113		0,023		0,136
4	SC. 3 Ki	128,50			128,50	0,00	128,50	0,00	128,50										1,25	0,153		0,030		0,211
5	SC. 3 Ki	88,50			88,50	0,00	88,50	0,00	88,50										1,25	0,133		0,027		0,159
6	SC. 3 Ki	26,00			26,00	0,00	26,00	0,00	26,00										1,25	0,039		0,008		0,047
7	SC. 3 Ki SS Tinggarjambe	113,50			113,50	0,00	113,50	0,00	113,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,25	0,170		0,034		0,204
8	SC. 3 Ki	115,00			115,00	0,00	115,00	0,00	115,00										1,25	0,173		0,035		0,207
9	SC. 7 Ki Sal Induk Meas	3.121,04			3.121,04	0,00	3.121,04	0,00	3.121,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,25	4,682		0,936		5,618
10	SC. 3 Ki	18,25			18,25	0,00	18,25	0,00	18,25										1,25	0,027		0,005		0,033
11	SC. 3 Ka	19,00			19,00	0,00	19,00	0,00	19,00										1,25	0,029		0,006		0,034
12	SC. 3 Ki	53,25			53,25	0,00	53,25	0,00	53,25										1,25	0,080		0,016		0,096
13	SC. 3 Ka	12,25			12,25	0,00	12,25	0,00	12,25										1,25	0,018		0,004		0,022
14	SC. 18 Ki	23,50			23,50	0,00	23,50	0,00	23,50										1,25	0,035		0,007		0,042
15	SC. 11 Ki SS Kesugihan	997,10			997,10	0,00	997,10	0,00	997,10	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,25	1,396		0,279		1,675
16	SC. 12 Ki	52,80			52,80	0,00	52,80	0,00	52,80										1,25	0,079		0,016		0,095
17	SC. 18 Ki	15,00			15,00	0,00	15,00	0,00	15,00										1,25	0,021		0,004		0,025
18	SC. 18 Ki	75,50			75,50	0,00	75,50	0,00	75,50										1,25	0,110		0,022		0,132
19	SC. 18 Ki	100,00			100,00	0,00	100,00	0,00	100,00										1,25	0,158		0,031		0,189
20	SC. 18 Ki	26,00			26,00	0,00	26,00	0,00	26,00										1,25	0,038		0,008		0,046
21	SC. 17 Ki	85,00			85,00	0,00	85,00	0,00	85,00										1,25	0,128		0,026		0,153
22	SC. 17 Ki SS Mertelu	435,99			435,99	0,00	435,99	0,00	435,99	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,25	0,654		0,131		0,785
23	SC. 18 Ka SS Waji	221,25			221,25	0,00	221,25	0,00	221,25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,25	1,264		0,253		1,517

Dari contoh perhitungan diatas maka setelah memasukan Laporan Keadaan Air dan Tanaman (Blangko 04-O) maka secara otomatis akan di dapati Rencana Kebutuhan Air di pintu-pintu pengambilan (Blangko 05-O) dan Rencana pemberian di setiap bangunan (Blangko 07-O).

b. Perhitungan Faktor-K

Setelah perhitungan kebutuhan air dan rencana pemberiannya selesai. Tugas selanjutnya adalah menghitung Faktor-K dengan mengisi perhitungan faktor-K berdasarkan data yang ada di Perhitungan. Sementara untuk Debit tersedia di bendung data didapat melalui data kiriman realtime POB yang masuk ke server.

c. Import data Perhitungan Kebutuhan Air dan Rencana Pemberiannya ke server APEM ASI

Untuk dapat menampilkan Publikasi skema distribusi air Daerah Irigasi Serayu perlu proses import data perhitungan kebutuhan air dan rencana pemberiannya melalui Aplikasi Pembagian Air Irigasi (APEM ASI) adapun proses meng-import adalah sebagai berikut:

Name	Date modified
1. Perhitungan BGS.pdf	11/10/2018
1. Perhitungan BGS.xls	23/10/2018
2. import BGS.xls	23/10/2018
FaktorK.pdf	11/10/2018

File import selalu berdampingan dengan file perhitungan, file yang akan di import adalah file 2. Import BGS.xls namun sebelum di import perlu dibuka dulu file tersebut untuk meng-edit bulan periodenya.



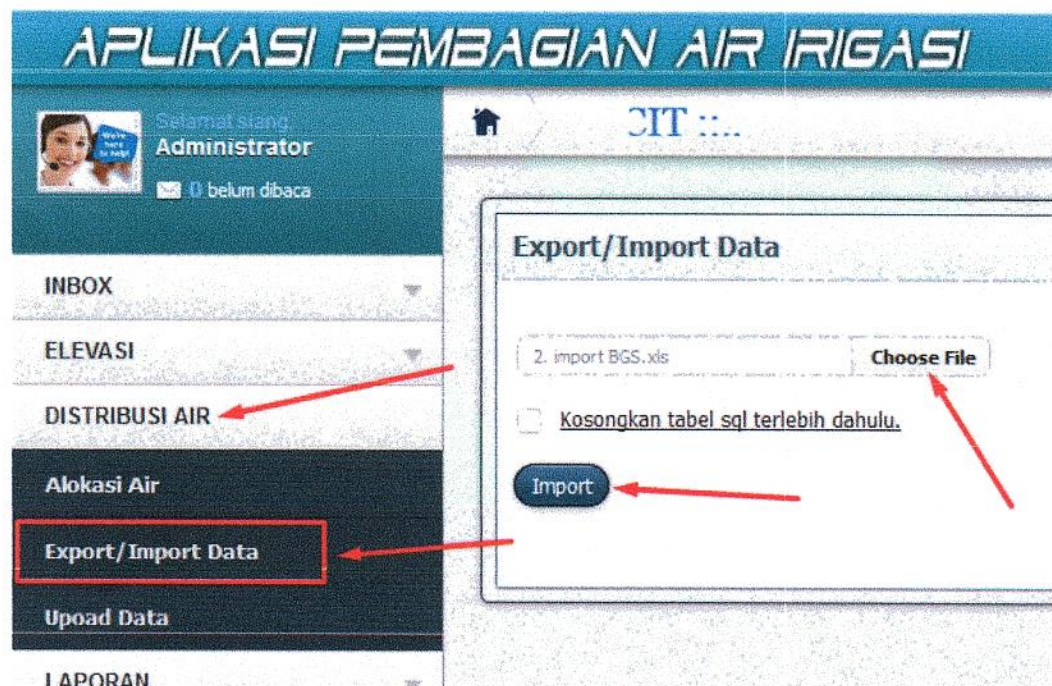
	Periode	Bulan	Tahun	di
33 I	10	2018	BGS	
38 I	10	2018	BGS	
18 I	10	2018	BGS	
99 I	10	2018	BGS	
16 I	10	2018	BGS	
53 I	10	2018	BGS	
47 I	10	2018	BGS	
04 I	10	2018	BGS	
18 I	10	2018	BGS	
33 I	10	2018	BGS	
75 I	10	2018	BGS	
53 I	10	2018	BGS	
85 I	10	2018	BGS	
17 I	10	2018	BGS	
93 I	10	2018	BGS	
31 I	10	2018	BGS	
08 I	10	2018	BGS	
44 I	10	2018	BGS	
47 I	10	2018	BGS	
30 I	10	2018	BGS	
45 I	10	2018	BGS	

Sorot pada kolom= Periode, Bulan, Tahun, dan DI.

Isilah sesuai dengan bulan periodenya pada kolom paling atas saja (di kotak merah) nanti dibawahnya akan otomatis mengikuti.

- Periode di isi romawi I jika periode tanggal 1-15, Periode II jika periode tanggal 16-31.
- Bulan dihitung mulai Januari yang berarti 1 dan seterusnya sampai Desember yang berarti 12.
- Tahun diisi tahun periode, DI di tulis kode Bendung.

Setelah terisi semua kemudian save.



Untuk Import Data, pilihlah menu => Distribusi Air => Export/Import Data => pilih Choose File => pilihlah file import yang akan di import => terakhir klik import.

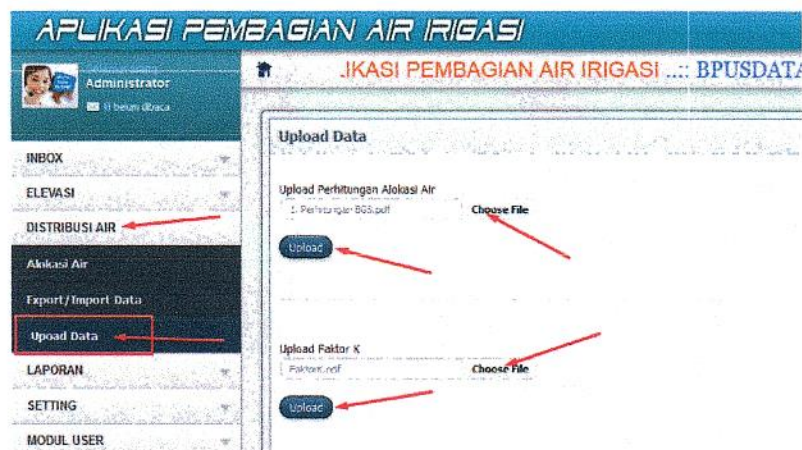


d. Upload data Perhitungan dan faktor-K

Karena tidak semua Bangunan di Daerah Irigasi DI Serayu ditampilkan di Publikasi Skema Distribusi Air maka disediakan download file perhitungan lengkap sehingga untuk petani/pemangku kepentingan yang ingin data rencana alokasi air yang tidak tampil di publikasi bisa di lihat menu Download di Publikasi. Begitu juga dengan Faktor-K juga bisa di download di Publikasi.

Adapun cara meng upload file perhitungan dan faktor-K adalah sebagai berikut:

- File Perhitungan dan Faktor-K harus di save dulu dalam format pdf.
- Masuk ke APEM ASI pilih menu DISTRIBUSI AIR => Upload Data => pilih choose file untuk Upload perhitungan dan Alokasi Air kemudian klik Upload



## BAB III

### PUBLIKASI SKEMA DISTRIBUSI ALOKASI AIR

#### 3.1. Publikasi Skema Distribusi Alokasi Air Daerah Irigasi sebagai berikut :

Manfaat utama dari pengembangan APEM ASI ini adalah adanya transparansi pengelolaan manajemen operasi irigasi yang bisa di akses secara publik oleh para pemangku kepentingan. Publikasi ini mampu menampilkan kondisi ketersediaan air secara realtime berdasarkan kiriman dari Petugas Operasi Bendung serta mampu menghitung Faktor-K secara otomatis setiap harinya, jadi petani atau para pemangku kepentingan dapat mengakses ketersediaan air irigasi dan melakukan distribusi air sesuai rencana atau perintah yang telah disepakati.

##### 3.1.1. Cara Mengakses Publikasi Skema Distribusi Air Daerah Irigasi sebagai berikut :

Diawali dengan membuka Browser baik di PC / Android melalui Chrome, Firefox, atau Opera kemudian pada url ketiklah : [sisdasercit.com](http://sisdasercit.com)



Pilih Menu Publikasi Alokasi Air





# APEMASI

APLIKASI PEMBAGIAN AIR IRIGASI  
BALAI PU SDA TARU SERAYU CITANDUY

[Kembali ke Web](#)

[kembali ke Portal](#)

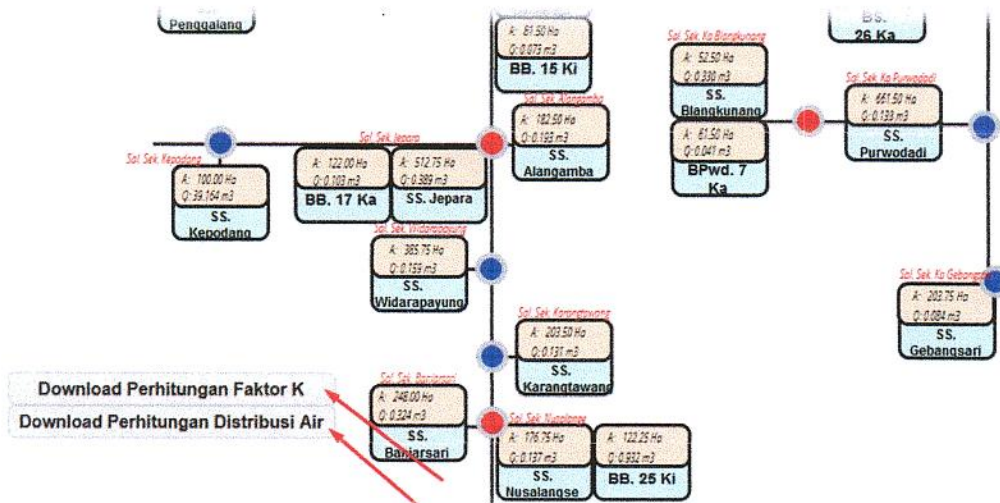
[Login Petugas](#)

## SKEMA DISTRIBUSI AIR DAERAH IRIGASI SERAYU

Sungai	Sungai Serayu	Lokasi	Cambarsari, Banyuwangi
Areal	20.795 Ha	Periode	10-31 Oktober 2018
Debit Tersedia	23.054 m <sup>3</sup> /dtk	Debit Diperlukan	39.164 m <sup>3</sup> /dtk
		Faktor K ditetapkan	0.59



Tampilan Publikasi Skema Distribusi Air Daerah Irigasi Serayu



Menu Download Faktor-K dan Perhitungan Distribusi Air secara keseluruhan jaringan.

## BAB IV PENUTUP

Aplikasi Pembagian Air Irigasi dalam penerapannya mempunyai dampak benefit yang signifikan dalam pengelolaan manajemen Operasi Irigasi terutama untuk Daerah Irigasi.

Penerapan aplikasi ini dapat diterapkan diseluruh daerah irigasi yang dikelola Pemerintah Daerah. Pelaksanaan inovasi APEM ASI perlu dukungan lebih lanjut untuk pengembangannya secara teknis maupun regulasi dalam pengelolaan Operasi Irigasi dan implementasi APEM ASI serta dukungan keuangan untuk memfasilitasi pengembangan dan penerapannya untuk masa depan.

GUBERNUR JAWA TENGAH,

ttt

GANJAR PRANOWO